



Alya Hasna Afifah<sup>1</sup>  
 Arifin Muslim<sup>2</sup>

## UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI MODEL PBL BERBANTU MEDIA EDU-PICTURE PADA MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA KELAS IV SD NEGERI 2 PANDAK

### Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar dan rasa percaya diri melalui model problem based learning berbantu media edu-picture. Tindakan penelitian ini dilaksanakan karena prestasi belajar dan percaya diri peserta didik yang masih kurang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model kemmis MC Taggart. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pandak dengan jumlah responden sebanyak 14 peserta didik. Data diambil melalui kegiatan observasi dan wawancara. Hasil pra siklus menunjukkan hanya 3 peserta didik yang tuntas mencapai KKTP. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri peserta didik kelas IV SDN 2 Pandak. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pada prestasi belajar siklus 1 presentase ketuntasan belajar mencapai 71% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86%. (2) Rasa percaya diri peserta didik juga mengalami kenaikan yaitu pada siklus I sebesar 47% kemudian pada siklus II percaya diri peserta didik meningkat menjadi 78,5%. Dengan adanya kenaikan tersebut dan telah tercapainya indikator keberhasilan maka penggunaan model problem based learning berbantu media edu-picture dapat meningkatkan prestasi belajar dan rasa percaya diri siswa.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Rasa Percaya Diri, Problem Based Learning.

### Abstract

This study aimed to improve learning achievement and self-confidence through the problem-based learning model assisted by edu-picture media. This research was conducted due to insufficient learning achievement and self-confidence among students. It is a classroom action research (CAR) using the Kemmis MC Taggart model. The subjects of this research were fourth-grade students of SD Negeri 2 Pandak, with 14 participating students. Data were collected through observation and interviews. The pre-cycle results showed only 3 students who achieved satisfactory learning completion. The results of this study indicated an improvement in learning achievement and self-confidence among the fourth-grade students of SDN 2 Pandak. The research results showed that (1) the learning achievement satisfaction rate reached 71% in the first cycle, which increased to 86% in the second. (2) Student self-confidence also increased, with a rate of 47% in the first cycle and 78.5% in the second cycle. Therefore, using the problem-based learning model with edu-picture media assistance can improve students' learning achievement and self-confidence with this improvement and the achievement of success indicators.

**Keywords:** Learning Achievement, Self-Confidence, Problem Based Learning.

### PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu proses dalam pengembangan potensi peserta didik. Dengan pemerolehan Pendidikan maka dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Pendidikan

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.  
 e-mail: alyahasna1412@gmail.com

di Indonesia selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan untuk menciptakan Pendidikan yang maju salah satunya dengan adanya pengembangan pada kurikulum Pendidikan.

Kurikulum di Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki arti kemandirian dan kemerdekaan bagi Lembaga Pendidikan. Hal itu sejalan dengan pendapat Susilawati (2020) yang mengatakan bahwa makna merdeka berarti guru bebas memilih metode mengajar yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas. Dengan adanya kemerdekaan dalam belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel, kontekstual dan menyenangkan.

Salah satu pengembangan dari kurikulum merdeka yaitu dengan diintegrasikannya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan diintegrasikannya pelajaran tersebut dapat mengembangkan pemahaman siswa terkait fenomena alam di sekitar dan memahami hubungan antara alam semesta dengan kehidupan manusia (Suhelayanti dkk., 2023: 123)

Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2023 menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang peserta didik kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu tingkat percaya diri yang masih rendah. Seperti, apabila guru meminta salah satu untuk maju ke depan siswa malah saling menunjuk, apabila guru memberikan pertanyaan siswa akan menjawab secara bersama walaupun jawaban yang diberikan berbeda tetapi ketika menjawab sendiri siswa memilih diam. Hal tersebut menunjukkan percaya diri yang dimiliki peserta didik masih belum baik. Sarastika (Dwi, 2019) berpendapat bahwa ciri-ciri siswa memiliki rasa percaya diri salah satunya siswa percaya dengan kemampuannya sendiri, berani menyampaikan pendapat serta berani untuk bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya.

Hasil wawancara menunjukkan ketuntasan belajar yang dicapai masing-masing peserta didik masih cukup rendah. Rendahnya prestasi belajar dibuktikan dari hasil nilai Sumatif Tengah Semester (STS) kelas IV Tahun Ajaran 2023/2024 dimana dari 14 peserta didik yang tuntas di atas KKTP hanya sebanyak 3 peserta didik .

Dalam menangani masalah di atas memerlukan pemanfaatan model serta media pembelajaran yang inovatif sehingga materi ajar dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan model problem based learning (PBL) dan media edu-picture dapat menjadi salah satu cara yang dapat digunakan. Hasan (2021: 29) mengemukakan media pembelajaran yaitu alat yang dimanfaatkan sebagai perantara dalam memberikan informasi dari guru yang berperan sebagai pemberi informasi kepada penerima informasi yaitu siswa.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan model PBL melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung diawali dengan mengorientasikan masalah untuk merangsang pengetahuan awal peserta didik kemudian dapat menyelesaikan permasalahan melalui kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran (Isrok'atun dan Rosmala, 2018: 44). Fajri (2019) juga mengatakan bahwa titik fokus kegiatan pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru tetapi juga harus melibatkan peserta didik dalam menggali informasi sehingga dapat membentuk pengetahuan baru dengan sendirinya.

Penggunaan PBL berkaitan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Jerome Bruner. Menurut Ardianti dkk., (2021) terdapat tiga proses kognitif dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Jerome Bruner yaitu pertama, proses dalam memperoleh informasi baru (informasi); Kedua, proses memahami, mencerna, dan menganalisis pengetahuan baru (transformasi); dan Ketiga, proses mengukur relevansi dan akurasi pengetahuan (evaluasi). Oleh karena itu, keikutsertaan secara langsung dapat membuat peserta didik lebih memahami materi ajar sehingga prestasi belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiana dkk., (2019) menyimpulkan adanya peningkatan prestasi belajar sebesar 86,36% setelah penerapan model PBL. Kemudian, Safitri dkk., (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan dengan pembelajaran menggunakan model PBL memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kepercayaan diri dan prestasi belajar.

Dari uraian tersebut maka peneliti akan memanfaatkan model problem based learning berbantu media edu-picture sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik kelas IV SDN 2 Pandak pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian berupa tindakan yang bertujuan meningkatkan kinerja subjek yang akan diteliti serta mengamati adanya peningkatan keberhasilan setelah pelaksanaan tindakan (Abdullah dkk., 2020: 1). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Pandak Kec. Baturraden, Kab. Banyumas tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 14 peserta didik terbagi menjadi 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan di setiap siklusnya.

Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang memiliki 4 tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan yaitu perencanaan (Planning), tindakan (Action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa lembar soal evaluasi dan teknik non tes terdiri dari lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, angket dan dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Peningkatan Prestasi Belajar**

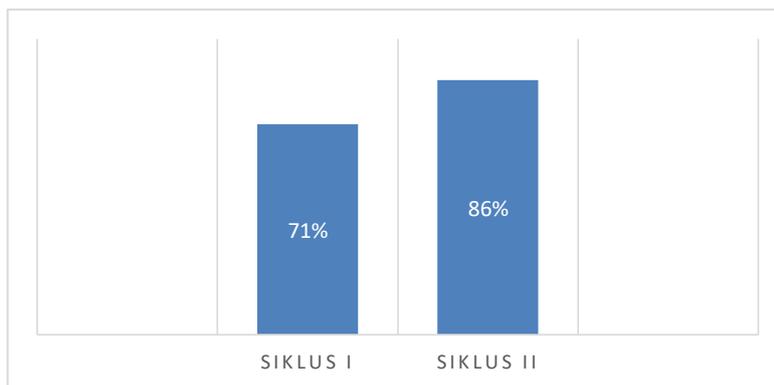
Dalam mengukur pencapaian prestasi belajar menggunakan soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal piligan ganda. Hasil rekapitulasi soal evaluasi peserta didik kelas IV SD N 2 Pandak materi Indonesiaku Kaya Budaya setelah dilaksanakannya penelitian selama 2 siklus di simak pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Prestasi Belajar

Ket	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
KKTP	65	65	65	65
Peserta didik tuntas	9	11	12	12
Peserta didik beum tuntas	5	2	2	2
Rata-rata nilai	71	74	77	83
ketuntasan belajar klasikal	71%		86%	

Hasil rekapitulasi soal evaluasi di atas menggambarkan adanya peningkatan hasil prestasi belajar setelah dilaksanakannya tindakan. Dengan hasil ketuntasan belajar siklus I sebesar 71% dengan memperoleh rata-rata nilai pada pertemuan 1 yaitu 71 dan pada pertemuan 2 sebesar 74. Hasil ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan untuk itu akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Belum berhasilnya ketuntasan belajar dipengaruhi beberapa hal seperti pada saat mengorientasikan masalah peserta didik masih belum fokus sehingga masih malu-malu dan ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, peserta didik kurang berperan aktif di dalam pembelajaran, ketika berdiskusi peserta didik belum bekerja sama dengan baik dan ketika maju untuk mempresentasikan hasil diskusi masih ada beberapa yang tidak berani dan malu untuk berbicara.

Kemudian, pada siklus II pemerolehan data prestasi belajar menunjukkan kenaikan yang besar yaitu ketuntasan belajar mencapai 86% dengan kategori sangat baik dan berhasil memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75% sehingga penelitian dapat dihentikan. Rata-rata nilai pada pertemun 1 mendapat 77 dan pada pertemuan 2 yaitu 83 serta jumlah yang belum tuntas lebih sedikit dari siklus sebelumnya yaitu hanya 2 peserta didik yang belum mencapai KKTP. Masih adanya peserta didik yang belum tuntas dikarenakan peserta didik tersebut susah fokus dan masih kurang lancar membaca sehingga sulit dalam pengerjaan LKPD dan pengerjaan lembar evaluasi. Keberhasilan pada siklus II juga disebabkan karena keaktifan siswa saat pembelajaran meningkat kemudian saat kegiatan diskusi kelompok peserta didik juga bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD. Ketika guru menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik mulai mau untuk mengingat-ningingat dan berpikir, sehingga dengan adanya proses pemecahan masalah dan berpikir dapat meningkatkan daya ingat peserta didik sehingga dapat meningkatkan perolehan prestasi belajar.



Gambar 1. Presentase ketuntasan belajar siklus I dan II

Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II didapat setelah adanya perbaikan dan proses evaluasi dari siklus sebelumnya. Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan ketuntasan belajar setelah dilaksanakannya tindakan selama dua siklus sebesar 15%. Peningkatan ketuntasan belajar pada peserta didik juga disebabkan karena adanya kerjasama antara aktivitas guru dan siswa yang semakin baik. Tercapainya ketuntasan belajar yang memenuhi indikator keberhasilan tersebut maka penggunaan model problem based learning dibantu dengan media edu-picture dapat memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar pada peserta didik. Dharma dkk., (2023) mengatakan dengan keikutsertaan peserta didik secara langsung ketika proses pemecahan masalah dapat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran.

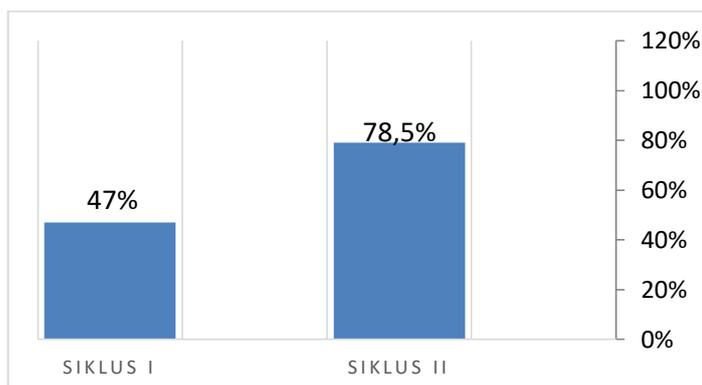
Mardika dkk., (2023) mengungkapkan dengan penggunaan model problem based learning maka melatih siswa untuk bisa berpikir dalam mengembangkan pemahaman yang dimiliki, pemecahan masalah secara langsung dapat mengembangkan daya ingat siswa atau pada saat berdiskusi serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar juga membantu dalam proses penyampaian dan pemahaman materi ajar. Untuk itu, pemanfaatan model serta media saat pembelajaran dapat membuat prestasi dan percaya diri siswa meningkat.

**Peningkatan Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri di ukur dengan menggunakan angket percaya diri yang di berikan kepada masing-masing individu. Angket berisi 20 pernyataan yang memuat pernyataan positif dan negatif. Hasil rekapitulasi angket rasa percaya diri setelah pemanfaatan model problem based learning dibantu penggunaan media edu-picture pada siswa kelas IV SDN 2 Pandak ada pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 2. Perolehan Hasil Angket Rasa Percaya Diri

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P1	P1	P2
Presentase	43%	50%	78%	79%
Presentase klasikal	47%		78,5%	



Gambar 2. Peningkatan Rasa Percaya Diri

Dari hasil yang ditunjukkan di atas menunjukkan terjadinya peningkatan rasa percaya diri pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 43% pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 50% dan presentase klasikal pada siklus 1 mencapai 47% Kemudian, pada siklus II pertemuan 1 sebesar 78% pada siklus II pertemuan 2 presentase sebesar 79% sehingga rata-rata percaya diri pada siklus II naik menjadi 78,5%. Adanya kenaikan pada siklus II sebesar 78,5% telah mencapai indikator keberhasilan sehingga pembelajaran dengan model problem based learning di bantu media edu-picture dapat memberikan peningkatan terhadap percaya diri siswa. Hal itu dikarenakan dengan serangkaian pembelajaran tidak hanya siswa menulis materi tetapi ikut berkomunikasi dan berperan saat proses pembelajaran. Isabela dkk., (2021) dalam penelitiannya menyatakan penerapan model PBL dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Tingkat percaya diri saat siklus I masih cukup rendah dikarenakan peserta didik mencapai beberapa indikator percaya diri seperti pada saat mempresentasikan hasil kelompok beberapa siswa masih malu-malu. Tetapi, pada siklus II kepercayaan diri yang ditunjukkan mengalami peningkatan, seperti saat guru bertanya siswa sudah mulai berani untuk menjawab, lebih berani ketika mempresentasikan hasil diskunya di depan kelas dan lebih aktif ketika berdiskusi kelompok. Suryaningsih (2023) menyatakan model PBL meningkatkan percaya diri siswa karena siswa dilatih berani menyampaikan pendapat, mendorong siswa lebih berani untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok, serta siswa dilatih untuk berani berbicara adanya kegiatan tersebut maka dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Percaya diri merupakan sikap yang harus di tekankan ketika proses pembelajaran sebagai upaya membentuk karakter peserta didik serta percaya diri merupakan salah satu faktor dalam menunjang prestasi belajar. Pada saat pembelajaran menggunakan model PBL salah satu fase nya yaitu mempresentasikan hasil diskusi, sehingga dengan adanya proses keberanian maju ke depan kelas dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran disertai dengan media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga akan meningkatkan prestasi belajar serta percaya diri siswa. Lie (Riyadi, 2019) mengungkapkan bahwa dengan memiliki rasa percaya diri yang baik maka akan membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya seperti berani ketika maju untuk mengerjakan soal ataupun perintah dari guru.

## **SIMPULAN**

Hasil prestasi dan percaya diri siswa setelah tindakan telah mencapai kriteria keberhasilan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model problem based learning dibantu dengan penggunaan media edu-picture dapat memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik kelas IV SDN 2 Pandak. Peningkatan prestasi belajar dari data pra siklus yang tuntas hanya 21 % kemudian perolehan siklus I sebesar 71% kategori cukup serta pada siklus ke II ketuntasan belajar mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 86% memperoleh predikat sangat baik. Peningkatan tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Hasil angket percaya diri juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I diperoleh hasil 47% kemudian hasil pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,5%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, R. S., Prayitno, W., & Hodriani. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Journal for Physics and Applied Physics*, 3(1).
- Dharma Santi, M., Nursyahidah, F., Andri Nugroho, A., & Estiyani. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03. *Journal on Education*, 05(04), 12272–12280. Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2199/1837>
- Djamarah, S., B. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Dwi, R. (2019). Faktor Percaya Diri Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia*.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA PGSD*, 7(2).
- Hasan, M. (2021). *Media Pembelajaran* (1st ed.). Klaten: Tahta Media Group.
- Hesti, Pt., Wira, Gd., Nym, Ni. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*.
- Isabela, Surur, M., & Puspitasari, Y. (2021). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2). Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/1291/1138>
- Isrok'tun & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, M., N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, A. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SD Negeri 2 Wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 176-188. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/14730/14293>
- Safitri, E., Wawan., Setiawan, A., Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kahoot Terhadap Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1).
- Septiana, I. T., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), 14. doi: 10.26877/mpp.v13i1.5084
- Suhelayanti, Syamsiah, Rahmawati, I., Rezeki Patricia Tantu, Y., Rewini kunusa, W., Suleman, N., Nasbey, H., Julhim, & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(8). <https://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/108/55>
- Suryaningsih, S. (2023). Perbedaan Self Confidence Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Talking Stick. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).